



Pendampingan Desa dalam Optimalisasi Pengelolaan Embung Menjadi Destinasi Wisata di Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul

Rina Istiqomawati^{a, 1*}, Mujahid Quraisy^{b, 2}, Hanan Wihasto^{c, 3},

^{a b} STEI Yogyakarta, Indonesia

¹ rinaistiqomawati18@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: Desember 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Kata kata kunci:

Pendampingan desa,

Embung;

Destinasi Wisata.

Pemberdayaan Masyarakat.

: ABSTRAK

Desa Giriasih memiliki potensi wisata berbasis embung yang belum dimanfaatkan secara optimal. Embung hanya difungsikan untuk irigasi tanpa dimanfaatkan sebagai objek wisata. Program pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa Giriasih, Gunung Kidul dalam mengoptimalkan pengelolaan embung sebagai destinasi wisata yang menarik dan menguntungkan secara ekonomi. Embung memiliki potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Melalui metode survey, pelatihan, dan pemberdayaan, program ini bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan partisipasi mereka dalam pengelolaan embung. Hasilnya, pengelolaan embung menjadi lebih baik dan jumlah wisatawan meningkat namun masih dibutuhkan perbaikan sarana dan prasarana. Masih dibutuhkan peningkatan sarana prasarana dan promosi lebih lanjut agar potensi wisata dapat terus ditingkatkan. Program ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Program berhasil memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis embung. Perlu tindak lanjut untuk perbaikan fasilitas mendukung wisata di Desa Giriasih. Program layak direplikasi di daerah lain.

ABSTRACT

Giriasih Village has reservoir-based tourism potential that has not been utilized optimally. The reservoir is only used for irrigation without being used as a tourist attraction. This community service program aims to provide assistance to the people of Giriasih Village, Gunung Kidul in optimizing the management of the embung as an attractive and economically profitable tourist destination. Embung has tourism potential that has not been utilized optimally by the community. Through survey, training and empowerment methods, this program aims to increase community income and their participation in embung management. As a result, management of the embung has improved and the number of tourists has increased, but improvements in facilities and infrastructure are still needed. Improvements in infrastructure and further promotion are still needed so that tourism potential can continue to be increased. This program provides benefits to the community and the surrounding environment. The program has succeeded in

Keywords:

Village assistance,

Embung,

Tourist destination,

community empowerment

;

.



empowering the community in developing embung-based tourism. Follow-up action is needed to improve facilities to support tourism in Giriasih Village. The program deserves to be replicated in other areas.

Copyright © 2021 (Nama Penulis). All Right Reserved

How to Cite: Rina Istiqomawati, Mujahid Quraisy, Hanan Wihasto. (2023). Pendampingan Desa dalam Optimalisasi Pengelolaan Embung Menjadi Destinasi Wisata di Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul. *IBSE : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 (No. 1), halaman 19-25.

Pendahuluan

Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, salah satunya adalah embung yang dimiliki oleh desa tersebut. Embung merupakan salah satu sarana penampungan air yang digunakan oleh masyarakat desa sebagai pengairan dan sumber air bersih bagi masyarakat. Namun, pengelolaan embung tersebut masih belum optimal, sehingga tidak menghasilkan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa. Selain itu, potensi wisata yang dimiliki oleh embung tersebut belum dikembangkan dengan baik sehingga belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi STEI Yogyakarta melalui Program Pengabdian Masyarakat mengadakan kegiatan pendampingan desa dalam optimalisasi pengelolaan embung menjadi destinasi wisata di Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa, serta mengembangkan potensi wisata yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat desa.

Potensi wisata alam yang ada di Desa Giriasih, Purwosari, Gunungkidul, khususnya embung, belum teroptimalkan sebagai destinasi wisata yang menarik, karena beberapa hal diantaranya adalah: keterbatasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan embung sebagai sumber pendapatan, rendahnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangan wisata alam di Desa Giriasih, Purwosari, Gunungkidul, embung di Desa Giriasih, Purwosari, Gunungkidul belum termanfaatkan sepenuhnya sebagai destinasi wisata yang menarik, pengelolaan embung masih kurang optimal, sehingga potensi wisata tidak tercapai, masyarakat Desa Giriasih kurang memahami potensi wisata yang ada dan kurang memiliki keterampilan dalam mengelola wisata, kurang adanya dukungan pemerintah dan masyarakat setempat serta lembaga lain dalam upaya meningkatkan potensi wisata. Dengan latar belakang tersebut, diperlukan pendampingan dan bantuan untuk membantu masyarakat Desa Giriasih dalam mengelola dan memanfaatkan embung sebagai destinasi wisata yang menarik dan optimal.

Pendampingan desa wisata adalah proses bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada masyarakat setempat untuk membantu mereka mengelola dan mengembangkan desa wisata mereka. Pendampingan ini bisa berupa bantuan teknis, perencanaan, pemasaran, dan pengembangan produk wisata. Pendampingan ini juga dapat melibatkan para ahli di bidang pariwisata dan profesional serta perguruan tinggi dan lembaga lainnya yang dapat membantu masyarakat mengelola dan mempromosikan embung sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan pendampingan yang tepat,

masyarakat setempat dapat meningkatkan daya tarik wisata embung, memperluas jangkauan wisatawan, dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Pendampingan juga dapat memastikan bahwa pengelolaan embung dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab, sehingga embung dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Tujuan umum program pengabdian masyarakat adalah : memberikan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya optimalisasi penegelolaan embung menjadi destinasi wisata yang menarik dan menghasilkan sumber pendapatan, melihat potensi wisata disekitar embung untuk bisa dioptimalkan : Wisata air, Wisata kuliner, Wisata kebun dan wisata untuk selfi

Tujuan khusus pengabdian masyarakat diantaranta adalah : menciptakan embung sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi wisata yang baik dan memiliki fasilitas wisata yang lengkap dan memadai, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, mengembangkan dan mempromosikan embung sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan, sehingga meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke embung, menjaga dan memelihara kualitas lingkungan dan sumber daya alam di sekitar embung sebagai destinasi wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan, serta ikut meningkatkan kunjungan dan pengembangan embung sebagai destinasi wisata, sehingga masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dan memiliki kepentingan untuk berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata, menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan destinasi wisata

Pendampingan desa wisata dapat diberikan kepada berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan desa wisata, seperti: (1) Masyarakat setempat: Pendampingan desa wisata dapat diberikan langsung kepada masyarakat setempat yang tinggal di sekitar embung dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. (2) Pemerintah setempat: Pendampingan desa wisata juga dapat diberikan kepada pemerintah setempat yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata. (3) Lembaga swadaya masyarakat: Pendampingan desa wisata juga dapat diberikan kepada lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata dan memiliki kepedulian terhadap pengelolaan dan pengembangan desa wisata. (4) Pengusaha pariwisata: Pendampingan desa wisata juga dapat diberikan kepada pengusaha pariwisata yang berminat dalam mempromosikan dan mengelola embung sebagai destinasi wisata.

Metode

Survei dan assesmen: Melakukan survei dan assesmen terhadap kondisi embung dan lingkungan sekitarnya serta potensi wisata yang ada : wisata kuliner, pemancingan dan wisata air lain, tempat photo yang instagramabel. Kerjasama dan kolaborasi: Menjalin kerjasama dan kolaborasi antar pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pengusaha pariwisata, maka kegiatan yang dilakukan antara lain : (1) Pelatihan dan pendidikan: Memberikan pelatihan dan

pendidikan bagi masyarakat setempat mengenai teknik budidaya tanaman, manajemen wisata, dan teknik promosi. (2) Ikut berperan serta dalam mendorong pembangunan fasilitas wisata: penyediaan fasilitas wisata seperti warung, restoran, tempat selfi, penginapan dan fasilitas pemancingan, bebek kayuh, dan sebagainya. (3) Promosi dan sosialisasi: Melakukan promosi dan sosialisasi terhadap potensi wisata embung dan mengajak masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. (4) Monitoring dan evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi embung dan desa wisata secara berkala untuk memastikan bahwa pengelolaan dan pengembangan desa wisata berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat. STEI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang memiliki komitmen tinggi dalam pengabdian masyarakat telah mengimplementasikan program pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Desa dalam Optimalisasi Pengelolaan Embung Menjadi Destinasi Wisata di Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul".

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul dalam mengelola embung yang ada di desa tersebut menjadi destinasi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan dosen dan mahasiswa STEI Yogyakarta sebagai fasilitator dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat desa Giriasih. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain: (1) Survey dan identifikasi potensi wisata: Dilakukan survei dan identifikasi potensi wisata di sekitar embung, seperti pemandangan alam, keanekaragaman flora dan fauna, dan budaya lokal. (2) Pelatihan pengelolaan wisata: Dilakukan pelatihan kepada masyarakat desa tentang pengelolaan wisata yang meliputi pemasaran, manajemen keuangan, manajemen risiko, dan aspek lain yang terkait dengan pengelolaan wisata. (3) Ikut berpartisipasi dalam mendukung pembangunan fasilitas wisata: Dilakukan pembangunan fasilitas wisata seperti tempat parkir, tempat duduk, dan toilet. (4) Pelatihan pemandu wisata: Dilakukan pelatihan kepada masyarakat desa yang akan menjadi pemandu wisata untuk memberikan informasi dan cerita tentang embung dan sekitarnya kepada wisatawan. (5) Peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola wisata, seperti pengembangan produk wisata, pemandu wisata, dan pembuatan souvenir. (5) Pelatihan Promosi Obyek wisata melalui sosial media, supaya obyek wisata Embung Bem- bem lebih dikenal, khususnya untuk masyarakat di Gunung Kidul dan umumnya masyarakat di Yogyakarta dan sekitarnya lebih mengenal destinasi wisata baru. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat desa Giriasih dapat meningkatkan pendapatan melalui pengembangan potensi wisata yang ada di desa tersebut. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata di daerah Gunung Kidul.

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian masyarakat ini melibatkan banyak pihak, mulai dari mahasiswa, dosen, masyarakat desa, hingga pemerintah setempat. Melalui program ini, diharapkan masyarakat desa dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui pengembangan potensi wisata yang ada, serta dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Di samping itu, pengembangan wisata yang berkelanjutan juga dapat memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekitar, seperti pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, peran mahasiswa dan dosen dalam program pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan wisata dan kelestarian lingkungan.

Salah satu indikator keberhasilan dari program pengabdian masyarakat adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan embung dan meningkatnya jumlah pengunjung wisata yang datang ke Desa Giriasih. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan survei dan wawancara terhadap masyarakat sekitar dan pengunjung wisata yang datang ke Desa Giriasih.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan tema "Pendampingan Desa dalam Optimalisasi Pengelolaan Embung Menjadi Destinasi Wisata di Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul", dapat disimpulkan bahwa program tersebut berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya.

Program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan embung dan mempromosikan Desa Giriasih sebagai destinasi wisata yang menarik. Selain itu, program ini juga berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat dalam hal pengelolaan embung dan pengembangan potensi wisata. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya dukungan dan sarana/prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata di Desa Giriasih. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat di masa depan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, masyarakat di Desa Giriasih telah diberi pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola embung dan mempromosikan potensi wisata yang ada, dan telah memberikan bantuan perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata di desa tersebut.

Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan embung dan potensi wisata yang ada di desa mereka. Dalam evaluasi pelaksanaannya, terlihat bahwa program ini berhasil meningkatkan jumlah pengunjung wisata yang datang ke Desa Giriasih. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan di masa yang akan datang, seperti kurangnya sarana dan

prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata di Desa Giriasih. Oleh karena itu perlu melakukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki masalah-masalah yang masih ada dan meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat dianggap berhasil dalam memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya. Program ini dapat dijadikan sebagai contoh keberhasilan program pengabdian masyarakat yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan potensi wisata di daerah.

Referensi

- Atmosudirdjo, Siswadi. 2002. Prospek Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), h. 35-48. Universitas Gadjah Mada.
- Boedi, Saeful. 2015. *Potensi dan Prospek Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Dinas Pariwisata Provinsi DIY. 2017. *Profil Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Provinsi DIY.
- Hermawan, Nanang Budi. 2012. *Pengembangan Embung dalam Sistem Pertanian dan Diversifikasi Pendapatan Masyarakat di Desa Jurangombo, Gunung Kidul*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Manullang, Manuel et al. 2018. Pendampingan Desa dalam Optimalisasi Embung Kecil Menjadi Destinasi Ekowisata di Desa Pundong, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), h. 181-192. Universitas Sanata Dharma.
- Susilo, Nur Wiwik et al. 2020. Potensi Desa Wisata Berbasis Embung di Desa Giriasih, Gunungkidul. *Jurnal Geografi*, 11(1), h. 36-47. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triyanto, Dwi. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Girikerto, Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pengelolaan Pariwisata, Universitas Ahmad Dahlan.
- Setyawan, Agus. 2018. *Strategi Peningkatan Daya Saing Desa Wisata Berbasis Sumber Daya Alam di Kabupaten Gunung Kidul*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardjo, Bambang et al. 2016. Kajian Konsep Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Girirejo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul). *Jurnal Teknik PWK*, 5(1), 44-51. Universitas Ahmad Dahlan.

- Hadi, Kusnendi. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Desa Pendowoharjo, Gunungkidul). *Mimbar Hukum*, 24(3), 459-474. Universitas Gadjah Mada.
- Romadhon, Kholilul et al. 2020. Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wonokerto Kelurahan Gayam, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 4(3), 343-353. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriana, Cut. 2021. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dan Sumber Daya Alam di Desa Plaosan, Gunungkidul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryani, Eni et al. 2019. Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Desa Cangkringan, Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65-72. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Windari, Dyah Ayu et al. 2020. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Desa Plaosan, Gunung Kidul. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 289-300. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agung, Dedi et al. 2020. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Desa Karangmojo, Gunungkidul, DIY). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi*, h. 163-172. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Merdikasari, Ni Made Ayu Sri et al. 2021. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 5(1), 101-109. Institut Pertanian Bogor.
- Yuliati, Endang dan Yunaningsih, Estri. 2020. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Girimulyo Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 53-64. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mustarichie, Mutiara Anugrah dan Utomo, Budi Prayitno. 2021. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Srigading, Gunungkidul. *JURNAL Ekonomi Pariwisata*, 7(1), 27-38. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Risqiyyah, Nuri dan Rizky Hidayat, Rizky. 2021. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Giriloyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 65(1), 137-144. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asih, Dwi Kurnia Novriani dan Rochmah, Siti. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Winong, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 209-219. Universitas Muhammadiyah Surakarta.